

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE
BERBANTUAN ALAT PERAGA BUCANEL TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
DI KELAS 1 MI AL MUSTAJAB**

Like Feni Krisdiana¹, Anni Malihatul Hawa²

¹² Fakultas Komputer dan Pendidikan PGSD Universitas Ngudi Waluyo

Fenikrisdiana91@gmail.com¹, hawa.anni@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Non-Example Sample learning model assisted by Bucanel teaching aids on the activeness of Class 1 MI AL MUSTAJAB students. This research is a type of Quasi Experimental research with a respondent design determined based on the number of samples taken. The data collection technique is in the form of a closed concept. Questionnaire with alternative answers Yes and No. The data analysis techniques used are validation tests and reliability tests which are tested with the help of SPSS. The population used in this research was class 1 students, totaling 1A 28 students and 1B 30 students. In this learning model students express themselves, and in these groups students will discuss with their group friends to analyze the examples given by the teacher to students. Based on the results of the student activity questionnaire data above, the average activity attitude was 71%, the verbal average was 76%, the average listening was 78%, writing was 86%, movement was 77%, mental was 79%, and emotional was 71%. %. Simple Linear Regression test results with a significance value of less than 0.05, namely 0.000 0.05. Increasing the influence of the Sample Non-Example learning model assisted by Bucanel teaching aids on student activities. This is proven by the results of the Paired T-Test sample test with a significance value of less than 0.05, namely 0.000. So it can be concluded that student activity is influenced by the Non-Example Sample learning model assisted by Bucanel teaching aids in Class 1 MI AL MUSTAJAB.

Keywords: Example Non Example, Bucanel Props, Student Activeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Example Non Example berbantuan alat peraga Bucanel terhadap keaktifan siswa Kelas 1 MI AL MUSTAJAB. Penelitian ini termasuk jenis desain Kuasi Eksperimen terhadap responden yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang udah diambil. Teknik pengumpulan data berupa angket tertutup. Angket dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validasi dan uji reabilitas yang diuji dengan bantuan SPSS. Populasi digunakan penelitian ini yaitu siswa kelas 1 berjumlah 1A 28 siswa dan 1 B 30 siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dikelompokkan, dan dalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa. Berdasarkan hasil data angket keaktifan siswa di atas yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sikap Aktivitas rata-rata 71%, oral rata-rata 76%, mendengar rata-rata 78%, menulis 86%, gerak mencapai 77%, mental 79%, dan emosi 71%. Hasil uji Regresi Linear Sederhana dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 0,05. Peningkatan pengaruh model

pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Paired sampel T-Test dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran Example Non Example berbantuan alat peraga Bucanel di Kelas 1 MI AL MUSTAJAB.

Kata Kunci: Example Non Example, Alat Peraga Bucanel, Keaktifan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembangunan, karena tujuan utamanya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia. Untuk itu terkait pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada bagaimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Idealnya pembelajaran harus didominasi oleh siswa. Kemudian siswa yang lebih banyak melakukan proses interaksi dalam kelas juga memerlukan dukungan sarana di luar manusia yang disediakan guru dalam bentuk bahan cetakan seperti buku Tematik atau digital yang disediakan dalam komputer.

Era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua Negara menjadikan pendidikan indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat banyak nilai-nilai luhur, dan pantas untuk

dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu suatu Negara harus mengupayakan pemerataan pendidikan diseluruh Indonesia Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu pedoman dan tujuan Negara yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai keberhasilan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan menggunakan hasil belajar siswa sebagai tolak ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajaran baik maka tingkat aktivitas siswa juga akan baik. Aktivitas siswa itu sendiri dapat diperoleh dari penilaian yang dilakukan guru melalui kegiatan evaluasi pembelajaran seperti asesmen atau evaluasi. dilaksanakan 2 dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. 2 kelas dilaksanakan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis

kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk meningkatkan nilai siswa.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikianrupa mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat Internal (Hawa & Subyantoro, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan data angket dan dari keaktifan siswa kelas 1 MI AL MUSTAJAB telah diketahui bahwa siswa kelas I terdiri dari dua rombel dimana jumlah siswa setiap kelas yaitu kelas 1A adalah 28 dan kelas 1B 30 siswa. Dalam pembelajaran guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah untuk kegiatan.

Siswanya dalam belajar, seperti media lingkungan sekitar dan media gambar cetak. Namun penggunaan media yang digunakan tidak sering dilakukan karena keterbatasan alat media di sekolah. Berbagai strategi yang baik juga sudah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Seperti melakukan model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa kelas 1. Namun

sayang sekali, banyak siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan kelompoknya, mereka hanya mengerjakan tugas yang dibebankan ke satu siswa saja, sehingga sikap tanggung jawab siswa masih kurang dalam penyelesaian masalah secara bersama-sama dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran belum dapat sepenuhnya mengukur tingkat keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran didalam kelas. Sedangkan pada data angket yang telah dilakukan kepada siswa kelas 1 tersebut peneliti menemukan adanya tingkat keaktifan siswa yang masih rendah.

Kurangnya maksimal hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah), karena metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Maka dari itu guru menggunakan alat peraga agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dari alat peraga guru dapat menilai mana siswa yang aktif didalam kelas dan siswa yang tidak aktif di dalam kelas. Dalam pembelajaran dalam kelas, guru menggunakan alat peraga lebih banyak melibatkan aksi nyata pada siswa MI AL Mustajab.

Model *Example Non-Example* yaitu model tampilan pembelajaran yang menggunakan tampilan gambar untuk dianalisis, Model pembelajaran tersebut ditunjukkan untuk keaktifan siswa. Guru merangsang semangat siswa agar fokus pada pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif karena dirinya sendiri yang akan berperan dalam menganalisis gambar menurut

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional dimana prosedur yang sistematis dalam membantu siswa untuk mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga tujuan belajar tertentu dapat tercapai. Selain itu, berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Praktek pembelajaran yang dilakukan pada bulan Juli 2023 di MI AL Mustajab khususnya di kelas 1A diawali dengan observasi keragaman siswa dan menunjukkan 70 % siswa kelas 1A dominan pada tipe belajar visual.

Hasil analisis *learner diversity* ini menjadi dasar untuk merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yaitu model *Examples Non Examples*. Pembelajaran dengan tema Keaktifan di rancang

dengan memanfaatkan media gambar yang ditampilkan lewat Bucanel. Kemudian siswa diajak oleh guru mengamati dan menganalisis gambar-gambar tersebut lewat diskusi kelompok menjadi gagasan-gagasan yang sesuai dengan topik pembelajaran. Hasilnya para siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan sehingga memiliki semangat mengikuti pelajaran. Capaian akademik menunjukkan hasil yang baik untuk siswa MI AL Mustajab.

Permasalahan keaktifan belajar yang menurun terhadap hasil belajar yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa kelas 1 MI AL Mustajab. Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Example Non-Example* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan model pembelajaran ini siswa akan saling berinteraksi dan saling bertanya jawab dalam memecahkan masalah sehingga meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, siswa mampu menjawab dan mengerjakan soal-soal dengan baik. Selain itu, dapat menanamkan nilai-nilai sikap,

keterampilan yang diperoleh dari keaktifan pembelajaran tersebut ke dalam diri siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam konteks penelitian disekolah Ketika ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran dikelas, partisipan bersifat convenient (sudah terbentuk secara alami). Seperti, kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah, maka proses menunjukkan partisipan tidak dilakukan secara acak (non-randomly assignment). Ketika proses penunjukan partisipan secara acak (non-randomly assignment) , maka desain penelitian eksperimen tersebut tergolong jenis desain Kuasi Eksperimen. Penelitian dirancang dengan desain survey terhadap responden yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang udah diambil.

Penelitian ini menggunakan sampel siswa MI AL Mustajab yaitu, kelas IA memiliki rata-rata presentase 55,70%, sedangkan untuk kelas IB sebesar 69,50%. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas IA sebagai kelas eksperimen, dan kelas IB sebagai kelas kontrol karena rata-rata presentase keaktifan di kelas IA lebih rendah daripada kelas IB.

Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengukur dan mengetahui Tingkat keaktifan belajar siswa kelas I .

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden hanya memilih jawaban yang disediakan. Angket dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Untuk jawaban Ya diberi skor + 1 dan untuk jawaban tidak diberi skor 0 dengan pernyataan positif.

Tabel 1 Koefesien Validitas Butiran
Pertanyaan :

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian, penelitian membuat 23 butir pertanyaan yang diuji coba siwa kelas 1. Berikut hasil uji validitas dari kegiatan uji coba soal.

Berdasarkan hasil Uji Validitas diatas menunjukkan dari 23 butir pertanyaan terdapat 15 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 8 butir pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai koefisien *corrected item to total correlation* < 0,2. Jadi jumlah butir pertanyaan yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest* penelitian ini

adalah 15 butir, lalu untuk pertanyaan akan dihapus bagi yang tidak valid karena 15 butir pertanyaan sudah mewakili indikator yang ada pada pada kisi – kisi pertanyaan.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Valid dan Tidak Valid :

Indikator	Valid	Tidak Valid
Visual	2 dan 3	1 dan 4
Oral	5,6, dan 8	7
Mendengar	9 dan 11	10, dan 12
Menulis	13 dan 14	-
Gerak	15 dan 16	17
Mental	18 dan 19	20
Emosi	21 dan 23	22

Dalam uji reliabilitas penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis Alpha Cronbach.

Tabel 3. Uji Reabilitas Soal Uji Coba: Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	23

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Independent test dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis. Berikut hasil uji independent sampel t test dari penelitian ini.

Tabel 4. Uji Independent sampel t-test:

No	Kelas	Mean	Sig
1	Kontrol	84,0	0,008
2	Eksperimen	62,0	0,006

Dapat dilihat nilai sig 0,006 dan 0,008 < 0,005 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat dikatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat perbedaan dari hasil pengaruh model pembelajaran

Example Non Example berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa kelas I. nilai rataan pada pertemuan yang diperoleh kelas eksperimen (86,16) lebih besar dari pada kelas control (70,5), sehingga dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa kelas 1 memberi perubahan peningkatan yang signifikan yang digunakan dalam pembelajaran pada kelas eksperimen.

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnova* dapat disimpulkan.

1. Pretest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,129 > 0,05 maka dapat dikatakan data distribusi normal.
2. Pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,046 < 0,05 namun gambar normal Q – Q plot saling berdekatan, maka dapat dikatakan data distribusi normal.
3. Posttest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,197 > 0,05 maka dapat dikatakan data distribusi normal.
4. Posttest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,200 < 0,05 namun gambar

normal Q – Q plot saling berdekatan, maka dapat dikatakan distribusi normal.

Dalam menguji homogenitas distribusi indeks gain kelompok eksperimen dan kontrol dengan kriteria pengujiannya menurut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen)
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen) Uji yang dipakai dalam uji homogenitas ini adalah Levene's Test yang mempunyai tujuan pertama untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok data dengan varians yang berbeda. Perhitungan hasil dari tes ini akan menyatakan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok data yang berbeda.

Dalam menguji homogenitas distribusi indeks gain kelompok eksperimen dan kontrol dengan kriteria pengujiannya menurut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen)

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen) Uji yang dipakai dalam uji homogenitas ini adalah Levene's Test yang mempunyai tujuan pertama untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok data dengan varians yang berbeda. Perhitungan hasil dari tes ini akan menyatakan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok data yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh bahwa pengaruh model pembelajaran Example Non Example berbantuan alat peraga bucanel efektif dalam menimbulkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat di tabel 4. mengenai nilai rata-rata klasikal siswa yang telah diberi perlakuan dengan adanya pembelajaran selama 3x pertemuan yang menghasilkan perbedaan bahwa kelas yang diberi perlakuan lebih tinggi dari nilai rata-rata klasikal siswa yang tidak diberi perlakuan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penelitian juga menunjukkan bahwa hasil akhir observasi terhadap dua kelompok terdapat perbedaan. Nilai rata-rata kelas eksperimen (73) yang diberi perlakuan memiliki nilai yang

lebih tinggi dibandingkan kelas control (70) yang tidak diberi perlakuan, jika dikategorikan rata-rata ini tergolong dalam kategori baik. Penelitian juga melakukan interaksi dengan siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif belajar ketika terdapat media yang membantu dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian telah diperoleh data bahwa dalam penggunaan model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga terdapat keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan kelas Eksperimen terdapat pembelajaran atau mendapat perlakuan selama 3x pertemuan. Dimana pada setiap pembelajaran yang dilakukan terdapat peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap keaktifan siswa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model Example Non-Example berbantuan alat peraga Bucanel. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Paired t-Test yang telah dilakukan pada tabel 4.3 dan memperoleh nilai $sig < 0,000 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini

membantu siswa dalam keaktifan belajar siswa.

Selain hasil Uji Paired sample t-test, bisa juga melihat data hasil dari model Example Non-Example berbantuan alat peraga Bucanel yaitu (48,35), setelah diberikan perlakuan dengan memakai model Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel yaitu (80,25). Adanya pemberian perlakuan selama 3x pertemuan bisa dikatakan bahwa model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel untuk menaikkan sikap keaktifan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian dilakukan oleh (Hasanah & Himami, 2021; Jusnita & Ginting, 2020; Pusparini, 2023; Razak, 2022) dimana mengatakan bahwa Penerapan model pembelajaran Example Non-Example dapat meningkatkan proses keaktifan belajar siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis serta ulasan mengenai pengaruh model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel yaitu:

1. Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat

peraga bucanel terhadap keaktifan siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sampel T-test dengan taraf nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok belajar eksperimen dan kelas kontrol, yang Dimana nilai rataan untuk kelas eksperimen adalah 86,16 lebih besar dari pada rataan kelas kontrol 70,5.

2. Ada pengaruh model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil uji Regresi Linear Sederhana dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga pada variable model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa (nilai R square atau $R^2 = 0,553 = 55,3\%$).
3. Ada peningkatan pengaruh model pembelajaran Example Non-Example berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Paired sampel T-Test dengan

nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hawa, A. M., & Subyantoro. (2019). Analisis Wacana Lisan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana, 2011*, 910–914.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/255>
- Jusnita, S., & Ginting, B. (2020). *Educational Journal of Elementary School Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 Pengembangan Modul Ppkn Menggunakan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. 1, 7–12.*
- Pusparini, D. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEDOMAN GIZI SEIMBANG PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA SERANG The Effect of Example Non Example Learning Model on Increasing Knowledge. *NUTRIZIONE, 03*, 30–42.
- Razak, R. (2022). PENGARUH EXAMPLE NON EXAMPLE DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP

HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X SMA NEGERI
9 BULUKUMBA. *Jurnal
Ekonomektriks (Ekonomi,
Manajemen, Akuntansi), 5.*